

**Analisis Kecemasan Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas X MA Muhammadiyah Aimas**

Yuni Safitri¹, Suhartini Sumadi², Sahidi³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
yuni.safitri2402@gmail.com, suhartini.sumadi@gmail.com, frdsahidi.007@gmail.com

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kecemasan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MA Muhammadiyah Aimas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif., digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Cara pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik purposive sampling, dimana dalam tehnik ini menggunakan satu kelas di awal setelah itu dipilih 2 peserta didik untuk mewakili masing-masing kategori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecemasan, tes hasil belajar dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, responden dengan skor angket kecemasan rendah, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM karena persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, namun individu berusaha untuk dapat berpikir dengan tenang. Responden dengan kecemasan sedang, Kesimpulan dari tingkat kecemasan sedang hasil belajar yang diperoleh siswa tidak dapat memenuhi KKM dari sekolah karena Persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Responden dengan kecemasan tinggi, Kesimpulan dari tingkat kecemasan tinggi skor hasil belajar yang didapat siswa tidak dapat memenuhi KKM karena, Persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berpikir dengan tenang.

Kata kunci: kecemasan siswa, hasil belajar matematika

Abstract: the purpose of this research is to describe students' anxiety in the learning process towards the learning outcomes of students in class X MA Muhammadiyah Aimas. The type of research used is descriptive qualitative research. It is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. The method of taking the subject of this research is to use a purposive sampling technique, where in this technique use one class at the beginning after which 2 students are selected to represent each category. The instruments used in this study were anxiety questionnaires, learning outcomes tests and interviews. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that, respondents with low anxiety questionnaire scores, namely the learning outcomes obtained by students can meet the KKM because individual perceptions become down, only think about small things and ignore others, but individuals try to be able to think calmly. Respondents with moderate anxiety, the conclusion from the level of anxiety is that the learning outcomes obtained by students cannot meet the KKM from the school because individual perceptions focus more on what is important at that time and put aside other things. Respondents with high anxiety, the conclusion from the high level of anxiety the learning outcomes obtained by students cannot meet the KKM because, individual perceptions become down, only think about small things and ignore others, so individuals cannot think calmly.

Keywords: student anxiety, mathematics learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterempilanyang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik (Neolaka & Neolaka, 2017). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membekali generasi penerus nantinya dengan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang nantinya dapat memberikan wawasan pada kaum awam yang kurang tentang mengenal pendidikan dan dapat mampu bertahan dengan baik dalam lingkungan masyarakat dan dapat berguna nantinya.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa bisa mendapat kesempatan untuk menjadi lebih berkembang, menjadi lebih santai saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak menjadi tegang dan takut saat proses pembelajaran, dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang bisa tercapai nantinya. Namun pada kenyataannya yang terjadi di salah satu sekolah guru belum bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan lebih terkesan monoton, siswa hanya mendengar dan menerima saja apa yang diberikan oleh gurunya, yang terahir hanya disuruh mengerjakan soal-soal di buku.

Pendidikan sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan bangsa. Pendidikan nasional disusun sebagai usaha untuk bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri secara terus menerus untuk generasi berikutnya. Pendidikan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan hidup. Salah satu pelajaran yang berpengaruh dan harus dipelajari adalah matematika (Qausarina, 2016)

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pengembangan dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan disiplin ilmu lainnya (Nugroho & Dwijayanti, 2016).

Apabila perkembangan ilmu matematika dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diperoleh generasi yang berkualitas di masa yang akandatang. Namun usaha tersebut tidak selalu sama dengan yang diharapkan, terkadang hambatan tersebut muncul baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar atau bahkan dari matematika itu sendiri karena sudah tidak dapat disangkal lagi bahwa matematika bukan ilmu yang mudah untuk dipelajari (Rahman, Nursalam, & Tahir, 2015).

Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung sering ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda jika guru memberikan tugas dan materi pembelajaran. Ada siswa yang langsung tertarik dan menyukai tema pembelajaran yang diberikan, ada juga yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah, dan ada juga siswa yang benar benar menolak untuk belajar, hal ini sangat sering ditemukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung (Qausarina, 2016).

Menurut (Ekawati, 2015) Kecemasan merupakan gejala normal yang terjadi kecemasan dianggap salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu konsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah (Utami & Fuadiah, 2018). Menurut (Pranasti & Napfiah, 2019) banyak peserta didik yang merasakan kecemasan belajar matematika dimana peserta didik akan merasakan kesulitan, kegelisahan dan ketakutan ketika sedang belajar matematika, jika terus menerus terjadi maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

Kriteria dalam melihat kecemasan siswa yaitu : Kegugupan, Anggota tubuh gemetar dan kaku, Jantung bedebur dengan kencang, pucat, gelisah, gangguan tidur, banyak keringat, gangguan pennearaan, perilaku menghindar, firasat buruk, perilaku terguncang, Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran, Ketakutan ketidakmampuan mengatasi masalah, Khawatir tentang sesuatu, Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, Khawatir akan ditinggal sendirian (Sucianti, 2018)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu Sekolah MA yang ada di kabupaten Sorong secara umum pada kondisi pembelajaran Matematika di salah satu sekolah tingkat MA tersebut bahwa kecemasan siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika akan berdampak pada perolehan nilai ulangan harian siswa. Dari data yang diambil dari sekolah tersebut siswa kelas X terdiri dari 18 siswa. Ciri-ciri siswa yang merasakan kecemasan dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari tingkah laku siswa tersebut, seperti Siswa terlihat tegang saat belajar di kelas, gugup dan takut apabila ditanya oleh guru, meskipun pertanyaan yang diajukan tidak menguras pikiran dan dapat dijawab tanpa menghitung tapi karena rasa kecemasan dan ketakutan siswa hingga saat diberi pertanyaan takut untuk menjawab dan lebih memilih diam, malas mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, jarang mengerjakan tugas dan PR, belum memiliki kemauan untuk belajar mandiri, kurang memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan lebih bermalas-malasan dalam proses pembelajaran dan mudah putus asa, dan tidak jarang siswa yang tidak menindahkan nasihat yang diberikan oleh guru.

Menurut (Karismah, 2015) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain perilaku belajar dan motivasi siswa. Perilaku belajar mempunyai andil besar bagi hasil belajar karena jika perilaku peserta didik kurang baik, maka fokus belajar siswa akan berkurang. Motivasi merupakan kesiapan agar tercapainya tujuan dan ingin melakukan sesuatu, dan akan menolak dengan sendirinya apabila perasaan itu tidak disukai. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar mempengaruhi siswa pada saat belajar di sekolah dan belajar di rumah. Jika fasilitas belajar siswa mendukung, akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang dapat diajukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kecemasan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar matematika di kelas X MA Muhammadiyah Aimas?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kecemasan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MA Muhammadiyah Aimas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif., digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci. Cara pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik purposive sampling, dimana dalam tehnik ini menggunakan satu kelas di awal setelah itu dipilih 2 peserta didik untuk mewakili masing-masing kategori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecemasan, tes hasil belajar dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel kelas X. Tujuan penelitian ini untuk melihat kecemasan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar. Terdapat tiga kategori yang digunakan untuk mengelompokkan kecemasan yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat. Penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan tes angket kecemasan siswa yang diberikan kepada peserta didik, kemudian dari jumlah hasil skor angket tersebut dianalisis dan dihitung kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori. Selanjutnya diberikan hasil tes belajar berupa soal sebanyak 10 nomor dan diperiksa hasilnya untuk melihat kecemasan siswa terhadap hasil belajar, selanjutnya dilakukan wawancara untuk memperkuat jawaban dari tes soal hasil belajar peserta didik. Selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kategori sebagai berikut agar lebih mudah dibaca dan diambil

kesimpulan. Masing-masing berdasarkan kategori kecemasan siswa dan hasil analisis data yang akan dipaparkan adalah hasil tes kecemasan dan tes hasil belajar matematika disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Kecemasan

Hasil skor angket kecemasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Tes Kecemasan Siswa Berdasarkan Norma Kategorisasi Kecemasan Siswa rendah, sedang dan tinggi

No	Norma Kategori	Inisial subjek	Skor yang diperoleh	Tingkat kecemasan
1.	$X < 78$	FF	72	rendah
		RA	76	
2.	$78 \leq X < 117$	SH	94	Sedang
		ST	99	
3.	$117 \leq X$	VD	126	Tinggi
		YT	138	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Subjek dengan inisial FF dan RA memiliki skor kecemasan, yaitu 72 dan 76. Berdasarkan norma kategorisasi subjek tersebut berada pada tingkat kecemasan rendah. Subjek dengan inisial SH dan ST memiliki skor kecemasan, yaitu 94 dan 99. Berdasarkan norma kategorisasi subjek tersebut berada pada tingkat kecemasan sedang. Subjek dengan inisial VD dan YT memiliki skor kecemasan, yaitu 126 dan 138. Berdasarkan norma kategorisasi subjek tersebut berada pada tingkat kecemasan tinggi.

Hasil Tes Hasil belajar Siswa

Skor hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Skor Tes Hasil belajar

No	Inisial subjek	Tingkat kecemasan	Skor Hasil Tes belajar	Keterangan
1.	FF	Rendah	75	Memenuhi KKM
2.	RA	Rendah	70	Memenuhi KKM
3.	SH	Sedang	55	Tidak Memenuhi KKM
4.	ST	Sedang	60	Tidak Memenuhi KKM
5.	VD	Tinggi	55	Tidak Memenuhi KKM
6.	YT	Tinggi	50	Tidak Memenuhi KKM

Hasil tes belajar berdasarkan tabel diatas yaitu :

Subjek dengan inisial FF dan RA berdasarka norma kategorisasi berada pada tingkat kecemasan rendah dengan skor tes hasil belajar yang memenuhi KKM yang ditetapkan dari sekolah, yaitu 75 dan 70. Subjek dengan inisial SH dan ST berdasarkan norma kategorisasi berada pada tingkat kecemasan sedang dengan skor tes hasil belajar yang didapat tidak dapat memenuhi KKM, yaitu 55 dan 60. Subjek dengan inisial VD dan YT berdasarkan norma kategorisasi berada pada tingkat kecemasan tinggi dengan skor tes hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM, yaitu 55 dan 50.

1. Tingkat kecemasan rendah

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pada tingkatan kecemasan rendah ini hasil belajar yang diperoleh responden dapat memenuhi KKM yang ditetapkan dari sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek didapatkan hasil bahwa, responden dapat memahami soal yang diberikan, bisa mengerjakan soal

tes hasil belajar yang diberikan, menurut responden ada soal yang mudah dikerjakan karena paham dengan materinya, dan ada juga soal yang susah dikerjakan. Namun terlepas dari soal yang susah untuk dikerjakan responden ini tetap bisa mengerjakan soal yang lainnya. Soal yang diberikan kepada responden tidak menyulitkan diri responden, dikarenakan responden mengatakan sudah pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya dan dapat memahami materi tersebut.

Kesimpulan dari kecemasan rendah yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM karena persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, namun individu berusaha untuk dapat berpikir dengan tenang

2. Tingkat kecemasan sedang

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada tingkat kecemasan sedang tidak dapat memenuhi KKM yang ditetapkan dari sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek dengan tingkat kecemasan rendah didapatkan hasil bahwa, responden memahami soal yang diberikan, bisa menyelesaikan soal tes yang diberikan, responden mengatakan tidak tenang dalam mengerjakan soal karena ada soal yang susah untuk dikerjakan, tetapi selain dari soal yang sulit tersebut ada juga soal yang bisa dikerjakan soal tes ini tidak menyulitkan diri responden hanya saja responden mengatakan bahwa lupa cara mengerjakan soal tes tersebut dan soal tersebut menjadi susah dikerjakan.

Kesimpulan dari tingkat kecemasan sedang hasil belajar yang diperoleh siswa tidak dapat memenuhi KKM dari sekolah karena Persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya

3. Tingkat kecemasan tinggi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tingkat kecemasan tinggi skor yang dicapai tidak dapat memenuhi KKM yang ditetapkan dari sekolah tersebut

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek dengan tingkat kecemasan tinggi didapatkan hasil bahwa, responden memahami soal yang diberikan, tidak bisa menyelesaikan soal tes yang diberikan secara tuntas meskipun sudah pernah mempelajari materi ini sebelumnya, responden mengatakan tidak tenang dikarenakan responden tidak memahami materi materi yang pernah diberikan sehingga tidak bisa menyelesaikan soal secara tuntas.

Ada soal yang bisa dikerjakan ada juga soal susah dikerjakan, responden mengatakan kurang yakin untuk bisa menyelesaikan soal yang lainnya karena responden beranggapan soal tersebut susah untuk dikerjakan. Soal tes ini sedikit menyulitkan diri responden dikarenakan lupa cara mengerjakan soal tes tersebut.

Kesimpulan dari tingkat kecemasan tinggi skor hasil belajar yang didapat siswa tidak dapat memenuhi KKM karena, Persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berpikir dengan tenang. Persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan

Pembahasan

Mengacu pada kode yang digunakan pada tabel responden FF dan RA setelah dianalisis responden ini masuk dalam kategori kecemasan rendah jika dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat kedua responden setelah mengikuti tes soal hasil belajar kedua responden tersebut dapat memenuhi nilai KKM yang ditetapkan dari sekolah tersebut. Setelah itu responden FF dan RA mengikuti wawancara dari hasil wawancara tersebut responden

memahami soal yang diberikan, bisa menyelesaikan soal tes yang diberikan, ada soal yang mudah untuk dikerjakan ada pula soal yang susah untuk dikerjakan, namun terlepas dari soal yang susah tersebut responden tetap bisa mengerjakan soal yang lainnya. Soal yang diberikan kepada responden tidak menyulitkan diri responden karena materi ini sudah pernah dijelaskan sebelumnya oleh guru mereka.

Responden SH dan ST setelah dianalisis responden ini masuk dalam kategori kecemasan sedang, setelah itu responden SH dan ST mengikuti tes hasil belajar jika dilihat dari nilai yang didapatkan responden belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan dari sekolah, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan maka semakin menurun hasil belajar peserta didik, setelah itu responden mengikuti wawancara dari hasil wawancara tersebut responden mengatakan memahami soal yang diberikan, bisa menyelesaikan soal tes yang diberikan, responden mengatakan tidak tensng dalam mengerjakan karena ada soal yang susah untuk dikerjakan. Ada soal yang mudah untuk dikerjakan ada juga soal yang susah untuk dikerjakan tetapi selain soal yang sulit tersebut masih bisa mengerjakan soal yang lainnya. Soal tes ini tidak menyulitkan diri siswa hanya saja responden mengatakan bahwa lupa cara mengerjakan soal tes tersebut.

Selanjutnya Responden VD dan YT setelah dianalisis responden ini masuk dalam kategori kecemasan tinggi setelah itu responden VD dan YT mengikuti tes hasil belajar nilai yang diperoleh dapat dilihat dari tabel diatas belum mendapat hasil yang maksimal dan masih jauh dari yang diharapkan juga tidak memenuhi nilai KKM yang ditetapkan dari sekolah tersebut. Setelah itu responden mengikuti wawancara dari hasil wawancara tersebut responden memahami soal yang diberikan, tidak bisa menyelesaikan soal tes yang diberikan secara tuntas meskipun sudah pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya, responden mengatakan tidak bisa berfikir dengan tenang dikarenakan responden tidak memahami materi yang pernah diberikan dan dan tidak bisa mengerjakan soal secara tuntas. Ada soal yang mudah dikerjakan ada juga soalyang susah untuk dikerjakan, responden kurang yakin untuk bisa menyelesaikan soal yang lainnya karena beranggapan soal tersebut susah untuk dikerjakan. Soal tes yang diberikan sedikit menyusahkan responden dikarenakan cara untuk mengerjakan soal tes tersebut. Setelah melihat hasil yang diperoleh dari kedua responden dengan kecemasan tinggi ini bahwa semakin besar rasa cemas yang dialami peserta didik maka semakin kecil hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kecemasan harus diminimaisir agar kecemasan menurun dan hasil belajar akan meningkat. Menurut (Ekawati, 2015) Kecemasan merupakan gejala normal yang terjadi kecemasan dianggap salah satu factor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu konsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah

Kecemasan yang terjadi ketika belajar matematika atau biasa disebut dengan kecemasan matematika tidak hanya dirasakan saat disekolah saja, akan tetapi kecemasan yang terjadi ketika belajar matematika juga dirasakan di perguruan tinggi. Kecemasan matematika yang mempengaruhi kecemasan diri siswa bahwa semakin percaya diri siswa, semakin rendah kecemasan matematika yang mereka miliki begitupun sebaliknya (utami & fuadiah, 2018)

Menurut (Prawitasari, 2012) Rasa cemas besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Kecemasan menjadi sebab kegagalan siswa di sekolah. Namun, hasil belajar buruk yang dicapai siswa secara beruntun dalam sejumlah tes atau tugas akademik meningkatkan kecemasan mereka. Dengan kata lain, antara kecemasan dengan performa akademik yang buruk terjadi hubungan pengaruh mempengaruhi secara negatif yang berujung pada keadaan yang semakin buruk.

Menurut (Pranasti & Napfiah, 2019) banyak peserta didik yang merasakan kecemasan belajar matematika dimana peserta didik akan merasakan kesulitan, kegelisahan dan ketakutan ketika sedang belajar matematika, jika terus menerus terjadi maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh ahli tersebut.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan kategori kecemasan siswa setelah ditentukan maka dapat ditentukan dan dikategorikan kedalam tingkatan kecemasan rendah, sedang dan tinggi. Setelah dianalisis dan dikategorikan kedalam tingkatan kecemasan rendah, sedang dan tinggi selanjutnya menghitung skor hasil tes belajar, apakah jika kecemasan semakin besar maka hasil belajar akan semakin rendah. Jika dilihat skor yang sudah didapat pada tabel skor hasil belajar kecemasan yang semakin besar akan menurunkan hasil belajar peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, responden dengan skor angket kecemasan rendah, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM karena persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, namun individu berusaha untuk dapat berpikir dengan tenang.

Responden dengan kecemasan sedang, Kesimpulan dari tingkat kecemasan sedang hasil belajar yang diperoleh siswa tidak dapat memenuhi KKM dari sekolah karena Persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya

Responden dengan kecemasan tinggi, Kesimpulan dari tingkat kecemasan tinggi skor hasil belajar yang didapat siswa tidak dapat memenuhi KKM karena, Persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berpikir dengan tenang. Persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kecemasan harus diminimalisir agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Referensi

- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah*.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1999). *penusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlani, T., Mu'min, A., & Roni, A. (2018). Analisis Mathematic Anxiety Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional.
- Disai, W. I., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Self-Efficacy dengan hasil belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangkaraya.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Falahudin. (2014). Pemanfaatan dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 104-117.
- Karismah, A. S. (2015). Kontribusi Perilaku Siswa, Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Peneitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Triono dan E. Retnowati. (2019). Validity assessment of a multimedia based on cognitive load theory for undergraduate plane geometry learning. *Journal of Physic: Conference Series*.
- Maswandi, F. (2010). Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar biologi.

- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nugroho, A. A., & Dwijayanti, I. (2016). Proses Berpikir Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Metakognitif Awal Dalam Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*.
- Nurdiansyah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 334, 337-339.
- Pranasti, M. A., & Napfiah, S. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.
- Prawitasari. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: buku kita.
- Priyanto, D., Riyanti, S., & Sugiatno. (2017). Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Qausarina, H. (2016). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiaety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Banda Aceh.
- Rahman, U., Nursalam, & Tahir, M. R. (2015). Pengaruh Kecemasan Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*.
- Rudhy, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 2 Todanan Blora Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang*.
- Sartika, N. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Islam Di Kota Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning-Upaya peningkatan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sucianti, I. D. (2018). penyusunan skala kecemasan aspek kognitif untuk siswa kelas V sekolah dasar.
- Sugiono. (2016). *Meode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2015). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Suratmi, Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi di UNTIRTA. *jurnal pembelajaran biologi volume 4*.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutama, Janahi, N. N., & Novitasari, M. (2016). Faktor Stratejik Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.
- Taringan, D. E. (2012). Analisis Keempuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Pada Materi Sistem Persamaan Liner Dua Variabel Bagi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Surakarta Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa.

- utami, n. s., & fuadiah, N. F. (2018). Tingkat Kecemasan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Pada Pelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- utami, n. s., & fuaidah, n. f. (2018). Tingkat Kecemasan Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Math didactic : jurnal pendidikan matematika*.
- Yanuarto, W. N. (2015). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya.